

BAB III

ANALISA PERMASALAHAN : PEMANFAATAN POTENSI TAPAK DALAM PUSAT KERAJINAN TASIKMALAYA

3.1 Analisa Potensi Pusat Kerajinan Tasikmalaya

3.1.1 Analisa Lokasi dan Site

Pertimbangan pemilihan lokasi pada kawasan jalur jalan lintas propinsi, Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah anantara lain :

- a. Rencana land-use (peruntukan bagi bangunan wisata dan konservasi)
- b. Kondisi eksisting (dilintasi jalur jalan lintas propinsi yang menghubungkan Jawa Tengah, Bandung dan Jakarta).
- c. Aksebilitas
Pencapaian menuju lokasi sangat mudah karena terletak di pinggir jalan lintas propinsi, khususnya terletak lebih kurang 1 km dari jembatan perbatasan Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis.
- d. Potensi Kawasan Terhadap Unsur-unsur Arsitektur Organik
Memiliki potensi alam yang sangat banyak, disamping pemandangan alam yang indah juga keterpaduan antara keindahan gunung, sawah dan sungai serta kondisi alamnya yang masih asli dan segar. Sehingga sangat menunjang dengan mengambil unsur-unsur dari penerapan arsitektur organik dalam perancangan Pusat Kerajinan Tasikmalaya.
- e. View ke arah gunung, sawah dan sungai yang indah
Memiliki potensi untuk mendukung arsitektur organik (kontur relatif landai, vegetasi khas, dekat dngan sawah, sungai dan gunung)berada pada 456 meter diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata antara 17-37 derajat celcius.

- f. Site yang menarik perhatian karena letaknya berada pada pinggir sungai, dan posisi site berada pada kontur tanah cukup tinggi (naik) sehingga dapat terlihat jelas dari jembatan perbatasan dan jalan raya.

Gambar 3.1

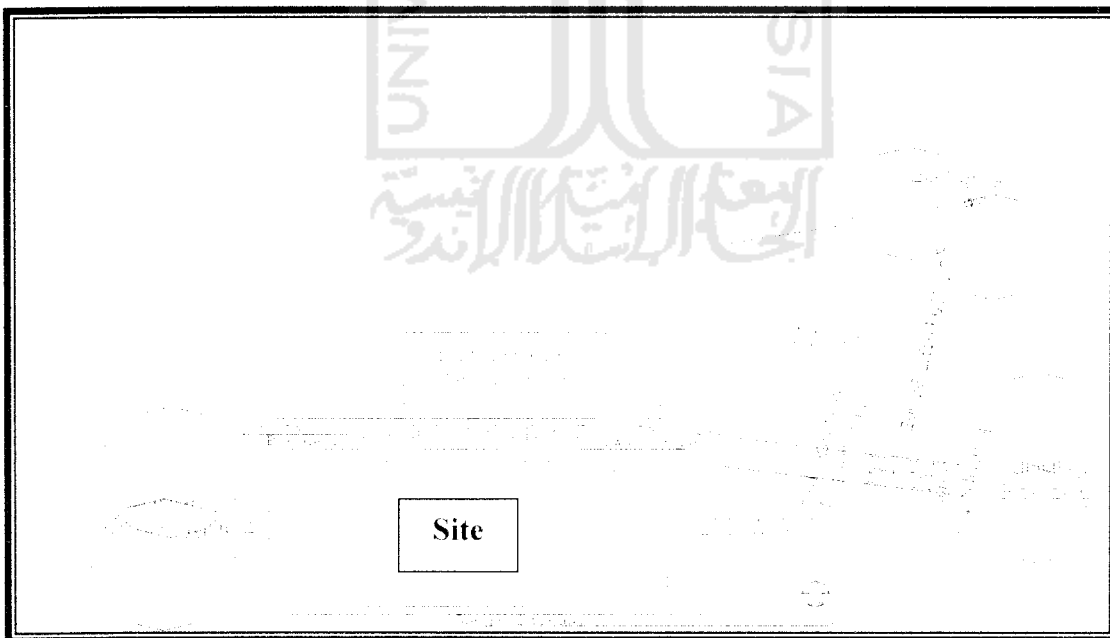
Foto Keadaan Site



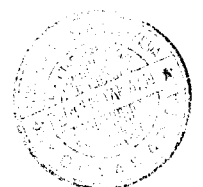
Sumber : Pengamatan lapangan

Gambar 3.2

Gambar Site Terpilih



Sumber ; Pengamatan Lapangan



➤ **Lokasi Site**

Berikut bentuk site terpilih dan karakteristik lingkungan pendukung.

Batas-batas pada site terpilih :

Utara : Gunung Syawal, sawah dan Pemandian air panas.

Selatan : Sungai Citanduy.

Barat : Gunung Galunggung.

Timur : Gunung Bongkok, Sungai Citanduy dan sawah.

3.1.2 Analisa View

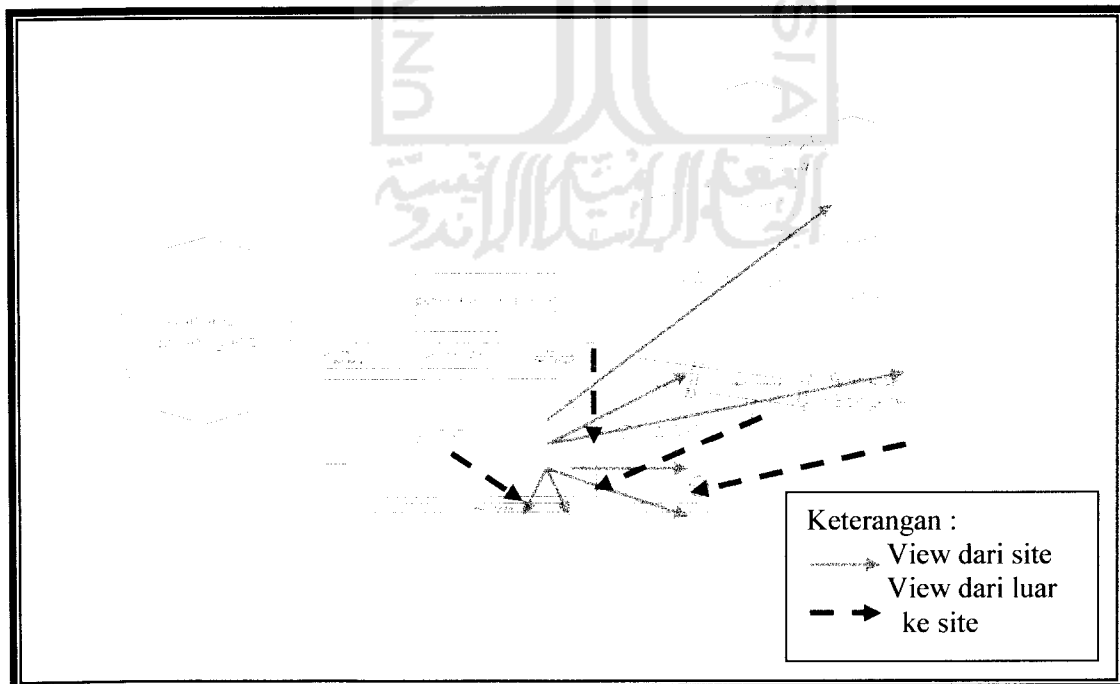
1. View Keluar

View utama adalah pemandangan gunung , sawah dan sungai yang indah. Dengan nuansa pedesaan yang alami.

2. View Kedalam

Site cukup jelas terlihat dari jalan (jalan lintas propinsi) dan dari obyek wisata pemandian air panas Tasikmalaya.

Gambar 3.3
Potensi view dari site



Sumber : Pengamatan lapangan

View terbaik dari site adalah menghadap ke arah sawah, sungai dan gunung. Ketiga view tersebut sangat indah dan diupayakan membuka bagian yang menghadap view-view tersebut secara maksimal, begitupun ruangan semi terbuka yang menghadap ke arah view-view tersebut.

Adanya bukaan-bukaan yang banyak ke arah sawah, sungai, dan gunung adalah melalui analisis :

- a. Memanfaatkan nilai visual sebanyak-banyaknya dari pemandangan alam gunung, sungai dan sawah.
- b. Memanfaatkan dan mendapatkan udara segar dari alam luar sebanyak-banyaknya.
- c. Dengan bukaan yang banyak akan menjalin suatu interaksi dari dan antar ruang di bagian dalam dengan ruang luarnya.

Namun tidak semua bagian site ini memiliki view yang baik, sehingga perlu diciptakan view ke arah dalam site itu sendiri yang dapat dinikmati oleh pengguna dan pengunjung dari pusat kerajinan Tasikmalaya tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan taman dengan penataan vegetasi yang menarik dan unik, penataan elemen air, patio yang terorganisir dengan baik atau gabungan dari keduanya.

Gambar 3.4

Bentuk bangunan dengan memanfaatkan view secara maksimal



Sumber : Analisa Pemikiran

3.1.3 Analisa Potensi Akses

1. Site berada di pinggir jalan lintas propinsi

Potensi dan kondisi site untuk Pusat Kerajinan Tasikmalaya ini, adalah : Jalan menuju site terdapat di pinggir jalan lintas propinsi dan dilalui oleh dua arah mobil berlawanan. Sehingga sangat mudah pencapaiannya tidak memerlukan banyak waktu.

2. Kualitas jalan menuju site adalah jalan aspal dan hotmix.
3. Transportasi yang mudah diakses

Jalur transportasi yang menghubungkan Jawa Tengah, Bandung, Jakarta, sehingga otomatis banyak bis-bis besar, travelling dan kendaraan pribadi lainnya melewati. Untuk sementara ini belum ada jalur angkutan dalam kota yang melewati jalan tersebut. Karena jalur tersebut cukup ramai sebagai jalur transportasi maka diperlukan perhatian khusus untuk keluar masuknya kendaraan ke lokasi, tetapi tidak mengganggu fungsi daripada jalan tersebut.

3.2 Analisa Pelaku Kegiatan

1. Pengelola

Memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas yang memadai agar pengunjung merasa nyaman.

2. Pengunjung

Sebagai sarana pusat kerajinan, maka pengunjung adalah pihak yang ingin berbelanja ataupun melihat-lihat, refreshing dan juga dapat dijadikan tempat duduk-duduk atau beristirahat (tersedianya fasilitas pendukung).

3. Unsur Pelaksana Servis

- Petugas Keamanan
- Petugas kebersihan

Perkiraan Jumlah pengunjung

Jumlah pengendara = 60% x 9.909.470 orang/tahun (rata-rata data lima tahun terakhir).

$$= \frac{545.682 \text{ orang/tahun}}{365}$$

365

$$= 1.495 \text{ Orang/hari}$$

#Kegiatan Pusat Kerajinan Tasikmalaya berlangsung mulai pukul 09.00 sampai pukul 21.00. Jadi waktu berkunjung selama 12 jam tiap hari.

Lamanya waktu berkunjung untuk tiap periode diasumsikan selama 2 jam. Jadi periode berkunjung dalam satu hari sebanyak :

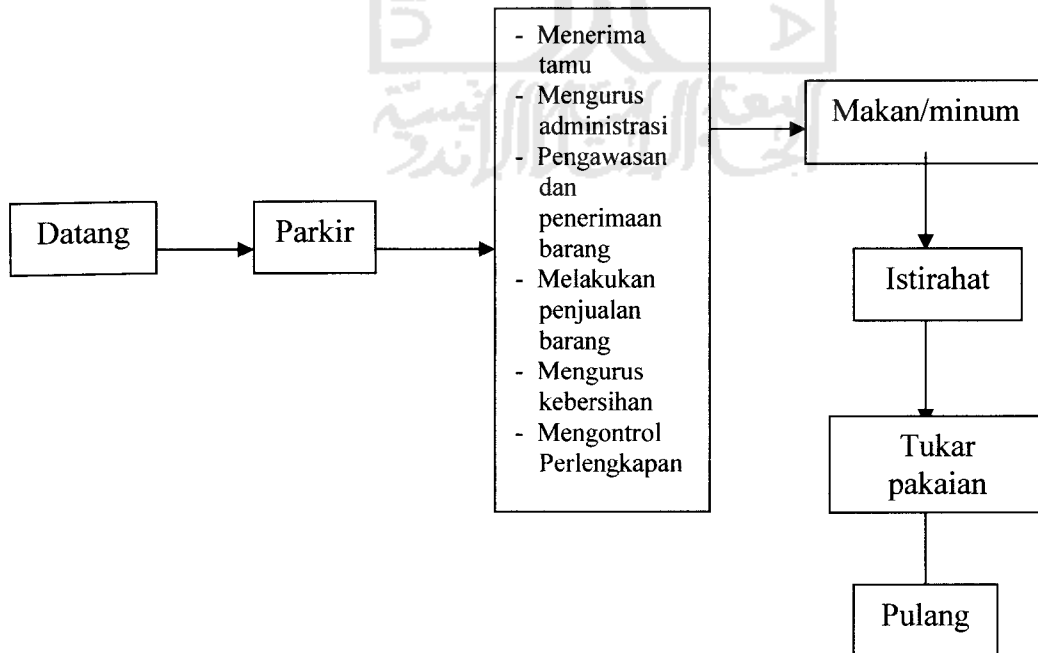
$$\frac{12}{2} = 6 \text{ periode tiap hari}$$

Jumlah pengunjung untuk tiap periode :

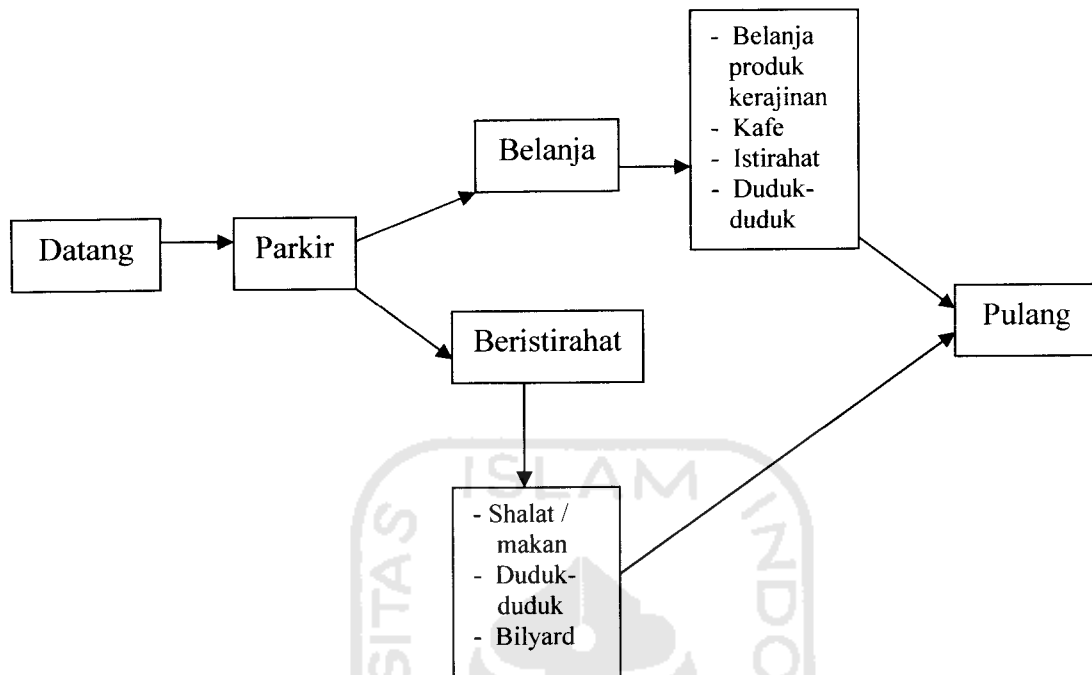
$$\frac{1.495}{6} = 249 \text{ Orang tiap periode}$$

3.3 Analisa Kegiatan

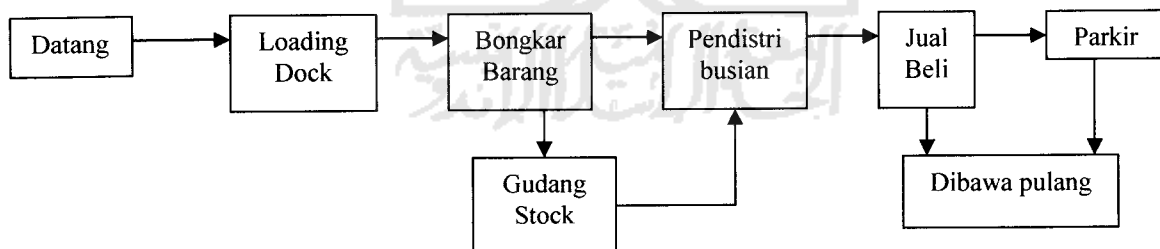
1. Pergerakan Pengelola



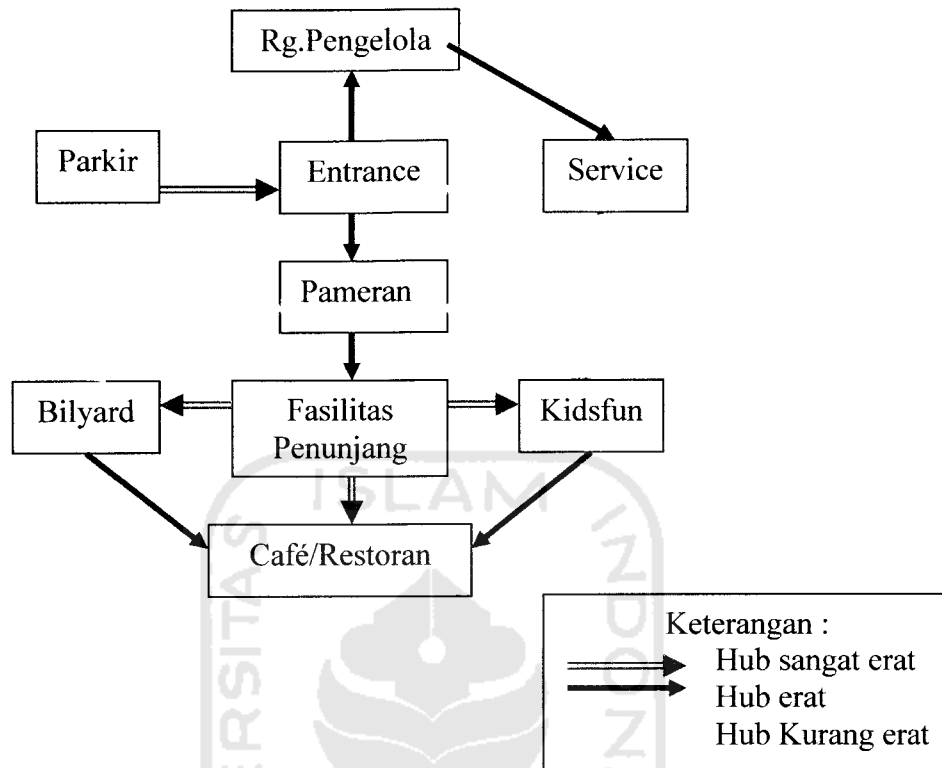
2. Pergerakan Pengunjung



3. Pergerakan Barang

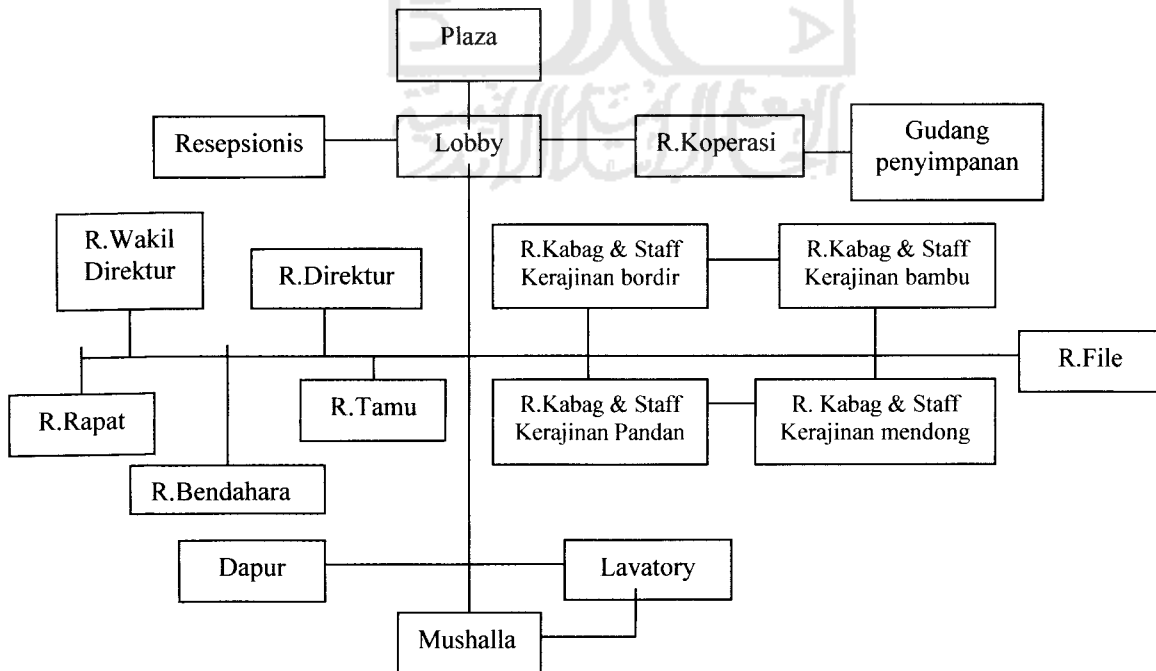


3.3 Analisa Hubungan Ruang

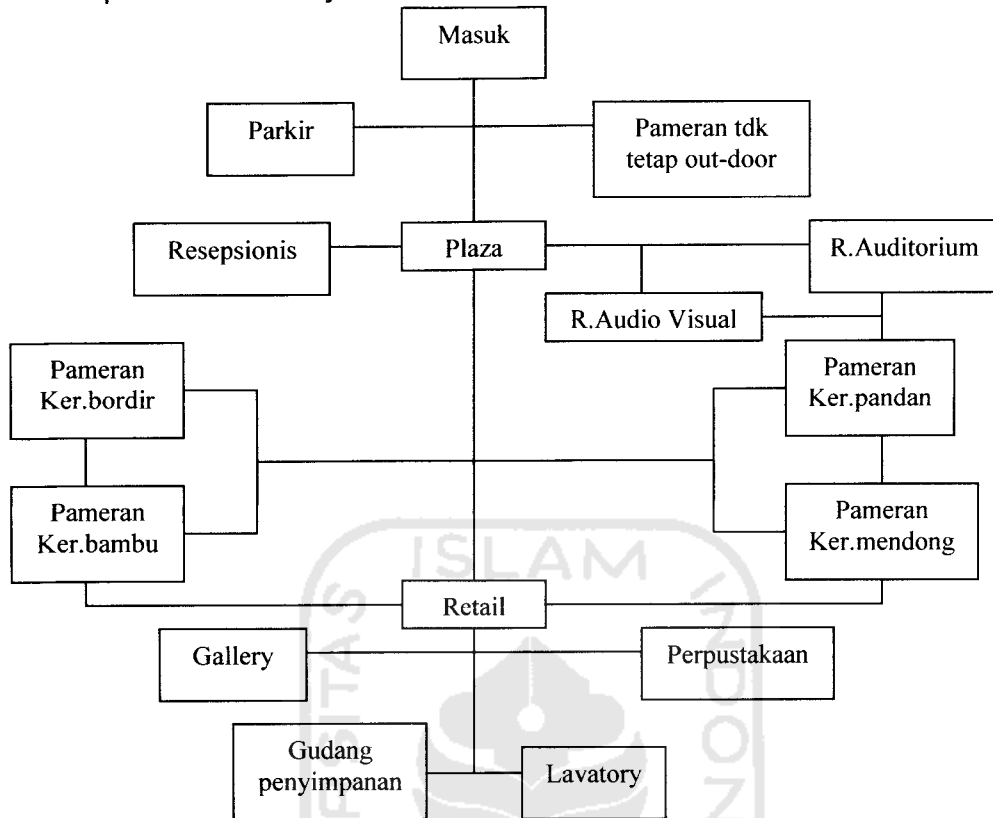


3.4 Analisa Organisasi Ruang dan Pengelompokkan Ruang

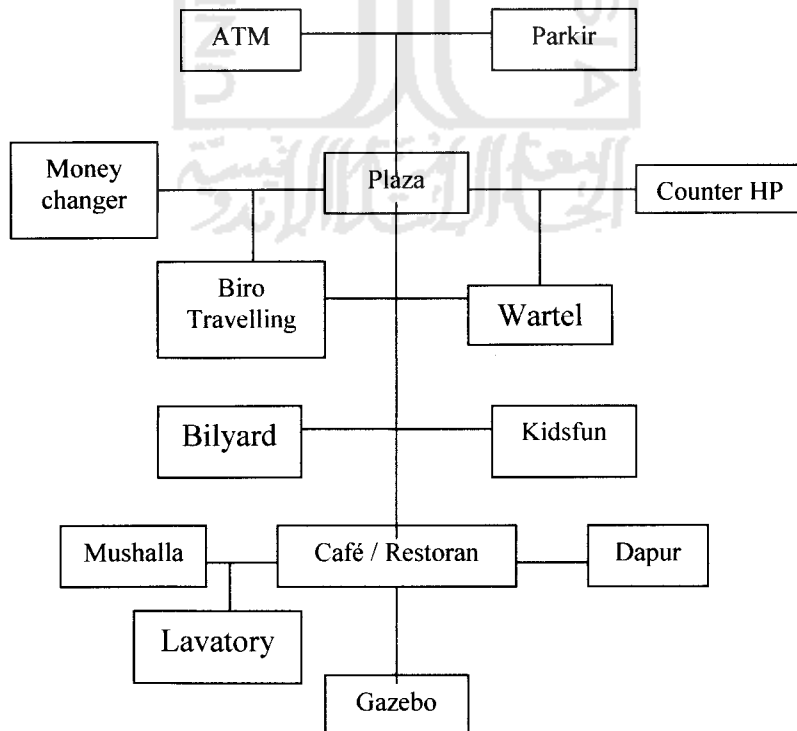
A. Kelompok Pengelola dan Pemasaran



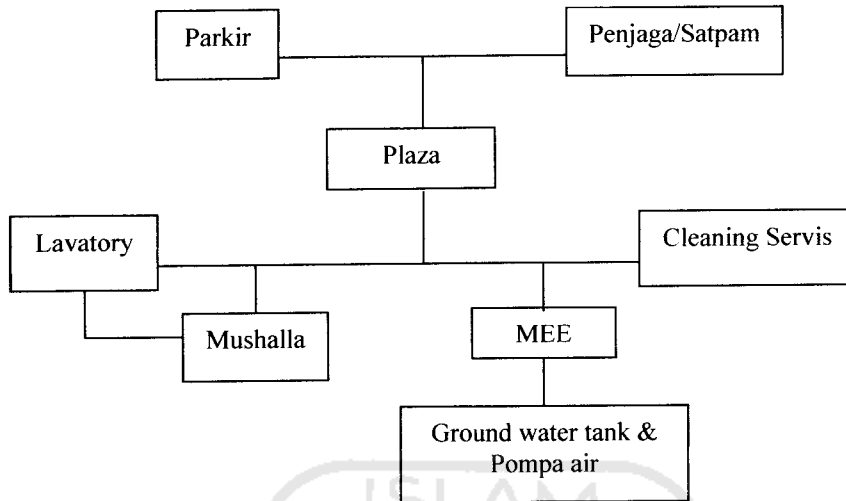
B. Kelompok Pusat Kerajinan



C. Kelompok Fasilitas Penunjang



D. Kelompok Servis



3.5 Analisa Besaran Ruang

Tabel 3.1
Besaran Ruang Pusat Kerajinan Tasikmalaya

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Standar	Besaran Ruang (m ²)	Kode Sumber
	Kelompok Pengelola dan Pemasaran	Rg.Direktur	2 orang	9-18 m ²	4x4=16 m ²	1
		Rg.Wakil Direktur	2 orang	9-18 m ²	4x4=16 m ²	1
		Rg.Bendahara	1 orang	9-18 m ²	3x3=9 m ²	1
		Rg.Kabag & Staff Kerajinan bordir	5 orang	4,46m ² /org	4,5 x 5 = 22,5 m ²	3
		Rg.Kabag & Staff Kerajinan pandan	5 orang	4,46m ² /org	4,5 x 5 = 22,5 m ²	3
		Rg.Kabag & Staff Ker.mendong	5 orang	4,46m ² /org	4,5 x 5 = 22,5 m ²	3

		Rg. Kabag & Staff Kerajinan bambu	5 orang	4,46m ² / org	4,5 x 5 = 22,5 m ²	3
		R. Lobby	100 org	1 m ² /org	20% x 100 = 20 m ²	1
		Rg. File	1 unit	7,25 m ²	3 x 2,5 = 7,5 m ²	1
		Rg. Rapat	8 orang	2 m ² /org	8 x 2 = 16m ²	1
		Rg. Tamu	6 orang	2,5m ² /org	6 x 2,5 = 15 m ²	1
		Rg. Koperasi	1 unit	-	6 x 4 = 24 m ²	asumsi
		Gudang	1 unit	-	6 x 6 = 36 m ²	3
		Mushalla	30 orang	1,2m ² /org	30 x 1,2 = 36m ²	3
		Lavatory	1 unit	48 m ²	8 x 6 = 48 m ²	1
		Dapur	1 unit	5,92 m ²	3 x 2 = 6 m ²	1
		Jumlah			339,5 m²	
2.	Kelompok Pusat Kerajinan	Plaza	400 orang	0,8m ² /org	400 x 0,8 = 320 m ²	1
		Pameran tidak tetap out-door	1 unit	-	25 x 10 = 250m ²	asumsi
		Rg. Pameran kerajinan bordir				
		-Pengamatan sedang	2 stand	16 m ² / org	2 x 16 = 32 m ²	modul
		-Pengamatan kecil	3 stand	12 m ² / org	3 x 12 = 36 m ²	modul
		Rg. Pameran kerajinan pandan				
		-Pengamatan luas	1 stand	20m ² / stand	1 x 20 = 20m ²	modul
		-Pengamatan sedang	2 stand	16m ² / stand	2 x 16 = 32m ²	modul
		-Pengamatan kecil	2 stand	12m ² / stand	2 x 12 = 24m ²	modul

	Rg.Pameran kerajinan mendong					
	-Pengamatan luas	1 stand	20m ² /stand	1x20=20m ²	modul	
	-Pengamatan sedang	2 stand	16m ² /stand	2x16=32m ²	modul	
	-Pengamatan kecil	2 stand	12m ² /stand	2x12=24m ²	modul	
	Rg.Pameran kerajinan bambu					
	-Pengamatan luas	1 stand	20m ² /stand	1x20=20m ²	modul	
	-Pengamatan sedang	2 stand	16 m ² /stand	2x16=32m ²	modul	
	Retail					
	-Ker.Bordir	10 unit	22m ² /unit	10 x 22 = 220 m ²	3	
	-Ker.Mendong	10 unit	25m ² /unit	10 x 25 = 250 m ²	3	
	-Ker.Pandan	10 unit	25m ² /unit	10 x 25 = 250 m ²	3	
	-Ker.Bambu	10 unit	27m ² /unit	10 x 27 = 270 m ²	3	
	Rg.Audio Visual	40 orang	0,6m ² /org	40 x 0,6 = 24 m ²	3	
	Perpustakaan	20 orang	1,8m ² /org	20 x 1,8 = 36m ²	3	
	Gudang penyimpanan	4 unit	20m ² /unit	4x20=80m ²	1	
	Lavatory	2 unit	48m ² /unit	2x48=96m ²	1	
	Jumlah			2.068 m²		
3.	Kelompok Fasilitas	ATM	2 unit	2m ² /unit	2x2=4 m ²	4
		Money Changer	1 unit	100 m ²	10 x 10 = 100m ²	4

		Counter HP	1 unit	6 m ²	2x3=6 m ²	4
		Biro Travelling	1 unit	10 m ²	4 x 2,5 = 10 m ²	4
		Wartel	1 unit	12 m ²	3x4=12m ²	4
		Bilyard	4 meja	11 x6,8 = 74,8 m ²	12x6,25= 75 m ²	1
		Kidsfun	1 unit	250 m ²	25 x 10 = 250m ²	1
		Kafe/Restoran	100 orang	1,33m ² / org	100x1,33= 133m ²	1
		Dapur+Tempat cuci restoran	1 unit	1 unit	60%x133= 79,20m ²	1
		R.Penerima brg&Gudang restoran	10 orang	0,14m ² / org	7 x 0,14 = 1,4 m ²	1
		Lavatory	1 unit	48 m ²	8x6=48 m ²	1
		Jumlah			718,6 m²	
4.	Servis	1.Parkir Pengunjung Pusat Kerajinan**				
		-Mobil	43 mobil	13,75m ² / mobil	43x13,75= 591,5 m ²	2
		-Motor	80 motor	1,5 m ² / motor	80x1,5= 120 m ²	2
		-Bis	10 bis	55 m ² / bis	10 x 55 = 550 m ²	2
		2.Parkir Pengunjung Rest area**				
		-Mobil	12 mobil	13.75m ² / mobil	12x13.75= 165 m ²	2

	Motor	20 motor	1.5 m ² / Motor	20x1,5= 30 m ²	2
	3.Parkir Pengelola				
	Mobil	10 mobil	13.75m ² / mobil	10x13.75= 137.5 m ²	2
	Motor	15 motor	1.5 m ² / motor	15x1.5= 22.5 m ²	2
	Penjaga/Satpam	2 unit	4 m ² /unit	2x4=8 m ²	modul
	Cleaning Service	2 unit	6 m ² /unit	2x6=12 m ²	modul
	Mushalla	100 orang	1,2m ² /org	100x1,2= 120 m ²	3
	Lavatory	1 unit	48 m ²	8x6=48m ²	1
	MEE				
	-R. Genset	1 unit	30 m ²	6x5=30 m ²	modul
	-R. AC	1 unit	30 m ²	6x5=30 m ²	modul
	-R. Trafo	1 unit	30 m ²	6x5=30 m ²	modul
	-R. Peralatan	1 unit	25 m ²	5x5=25 m ²	modul
	-Ground Water Tank	1 unit	-	4x5=20 m ²	asumsi
		Jumlah		333 m²	

** di luar Bangunan

Keterangan kode sumber :

1. Architect's Data, Ernst Neufferat
2. Tourism Development Study of Java and Madura
3. Time Saver Standart

Tabel 3.2
Total Luas Bangunan

Kelompok dan Program	Luasan (m ²)
a. Kelompok Pengelola dan pemasaran	$339,5 \times 20\% = 67,9 \text{ m}^2$ $(339,5+67,9)= 407,4 \text{ m}^2$
b. Kelompok Pusat Kerajinan	$2.068 \times 20\% = 413,6 \text{ m}^2$ $(2.068+413,6)= 2.481,6 \text{ m}^2$
c. Kelompok fasilitas penunjang	$718,6 \times 20\%= 143,72 \text{ m}^2$ $(718,6+143,72)= 862,32 \text{ m}^2$
d. Servis	$333 \times 20\% = 66,6 \text{ m}^2$ $(333+66,6)= 399,6 \text{ m}^2$
Total	4.150,92 m²

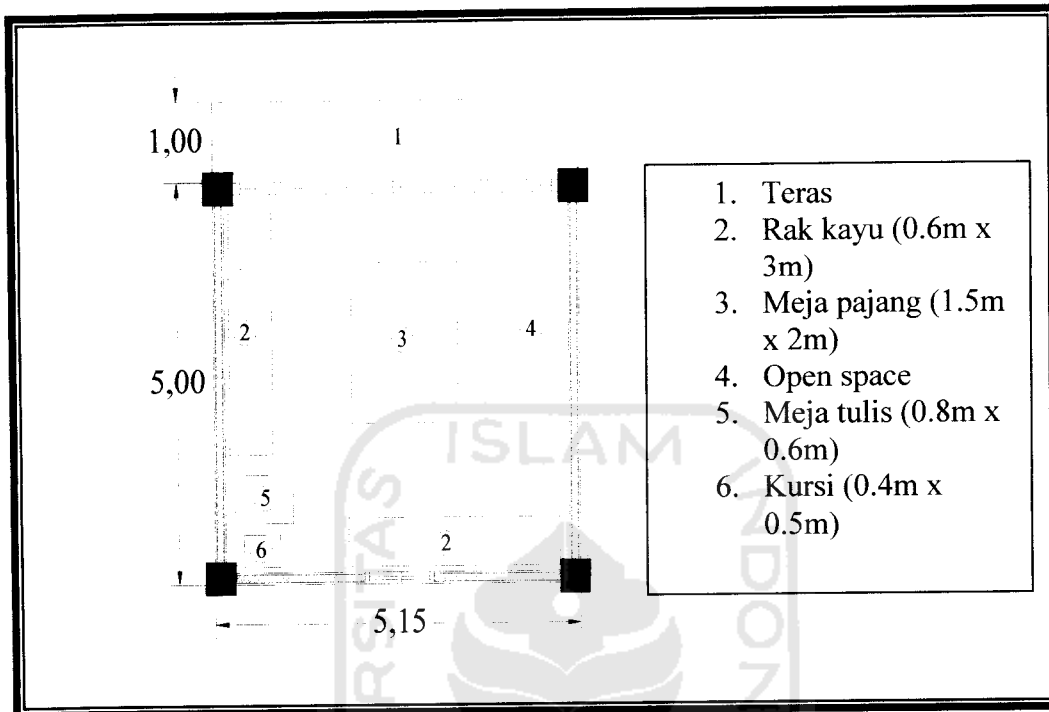
Luas bangunan yang dibutuhkan adalah 4.150,92 m² apabila dibulatkan maka luas bangunan kurang lebih 4.200 m². Luas lahan yang tersedia adalah 15.000 m².

BCR : 28 %

3.6 Pola Lay-Out Retail-Retail Kerajinan

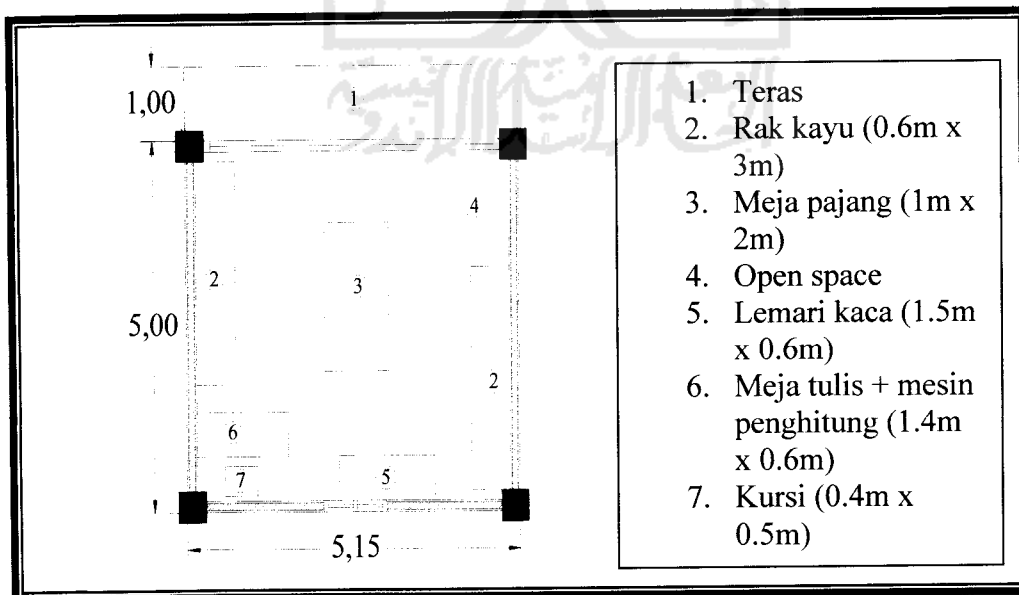
Gambar 3.5

Lay-out ruang retail kerajinan anyaman mendong



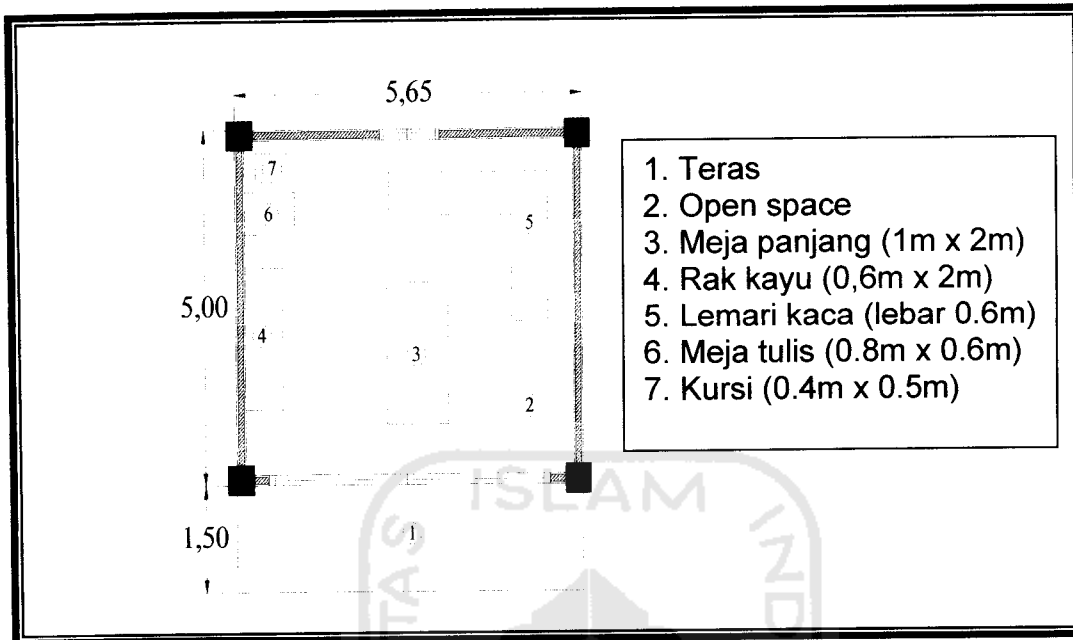
Gambar 3.6

Gambar lay-out ruang retail kerajinan anyaman pandan



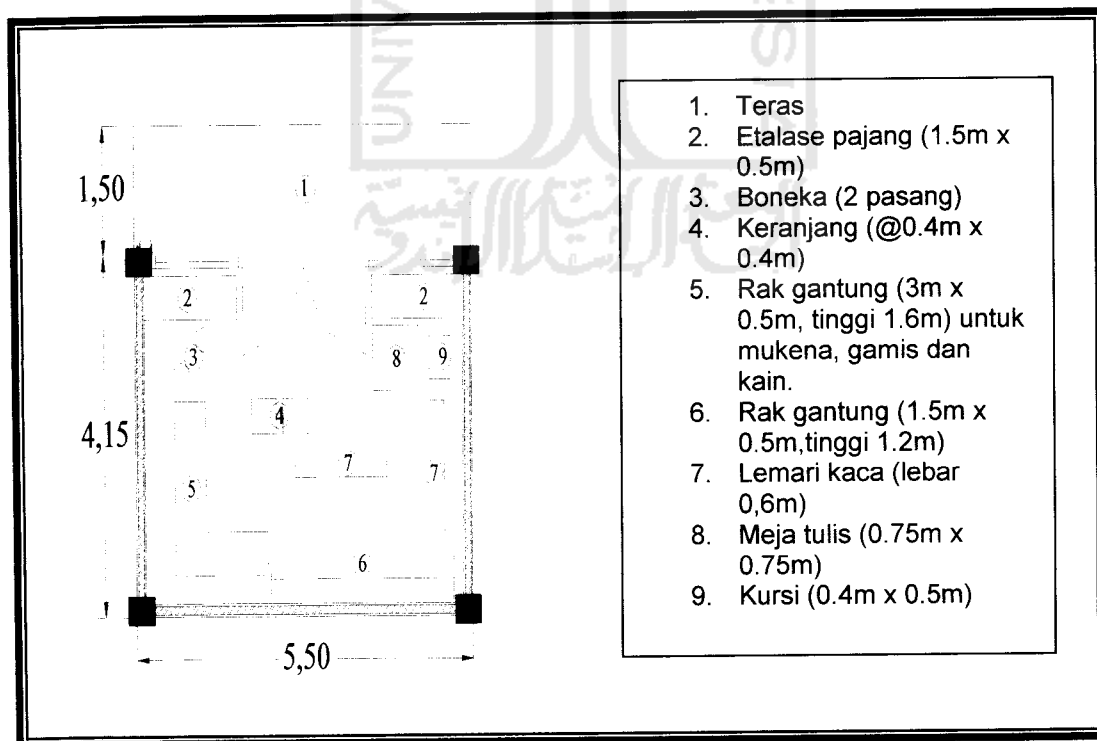
Gambar 3.7

Lay-out ruang retail kerajinan bambu



Gambar 3.8

Lay out ruang retail kerajinan bordir



3.7 Analisa Ruang Dalam dan Luar

3.7.1 Ruang Dalam

Dari alternatif bentuk massa ruang organis, maka ruang yang paling sesuai adalah bentuk Cluster karena dapat memberikan kompromi terhadap penataan bangunan terhadap site yang kaitannya erat dengan arsitektur organik sehingga kemudian dijadikan dasar pertimbangan untuk perencanaan tata ruang dalam.

Dalam pemanfaatan potensi alam yang ada diperlukan bentuk yang mampu membangkitkan suasana yang dekat dengan alam, sehingga kesan alami tetap terasa meskipun berada di dalam ruangan. Hal ini dapat dicapai melalui :

1. Pemanfaatan Best View (arah pandang terbaik) pada Ruang Dalam

Orientasi utama bangunan menuju ke arah utara (Gunung Syawal, sawah), timur (Gunung Bongkok, sawah, sungai) dan selatan(sungai) sedangkan sebelah barat kurang begitu bagus karena terhalang oleh bangunan-bangunan yang lainnya.

2. Pemanfaatan potensi Sinar matahari

Penggunaan kanopi pada atap atau sunscreen pada bukaan-bukaan sebagai upaya untuk mengurangi efek silau serta radiasi matahari agar arah pandang tidak terganggu.

3. Memasukkan Unsur Alam Terbuka ke Dalam Bangunan

Dengan memasukkan unsur alam (tanah, pasir, batuan, air, tanaman) ke dalam bangunan, penerapannya pada hall dan ruang pameran.

4. Pengolahan Unsur-Unsur Dekoratif Pada Dinding Dalam

Suasana pada ruang dalam, selain dipengaruhi oleh perabot, juga dipengaruhi oleh warna dan tekstur bahan yang dipergunakan.

- a. *Pengolahan warna ruang*, menggunakan warna-warna alami, seperti warna kayu, daun, tanah, rumput, material alam, dan lain-lain.

b. Tekstur

Tujuan pemilihan bahan material sesuai dengan karakter alam yang diinginkan, contohnya seperti penerapan warna hijau yang dipadu dengan tekstur halus atau bergerigi seperti bentuk daun dan bentuk pohon. Dianalogikan melalui pendekatan warna, tekstur, dan aroma yang dieksplorasi. Sifat tekstur yang dipilih adalah langsung dari permukaan bahan yang digunakan.

Batu kali dan batu bata untuk menampilkan kesan keras pada sebagian dinding bangunan. Kayu untuk menampilkan nilai estetis melalui serat kayunya. Penampilan kayu ekspose terlihat pada hampir setiap ruang.

➤ **Kontekstual Terhadap Tapak dan Elemen Alam**

Dalam mempererat interaksi ruang dalam dan ruang luar sehingga tercipta suasana hidup, nyaman, segar, dan tidak kaku. Penggunaan material alam merupakan salah satu faktor penentu penting dalam perencanaan dan perancangan. Material yang digunakan antara lain :

- a. Material dengan sifat keras, seperti tanah, pasir, batuan.
- b. Material dengan sifat lembut, seperti air yang bergerak atau yang statis.
- c. Elemen hidup seperti tanaman.

5. Pencahayaan

Cahaya adalah suatu wahana pembentuk bentuk di dalam ruang. Kuantitas, kualitas dan warna cahaya mempengaruhi persepsi-persepsi terhadap massa dan volume ruang tersebut, (Cark and Pause, 1986).

Untuk dapat melihat sebuah obyek diperlukan cahaya yang menyinari obyek tersebut dipantulkan sehingga dapat ditangkap mata. Intensitas cahaya ini akan mempengaruhi interpretasi terhadap sebuah obyek. Ada dua macam sistem pencahayaan :

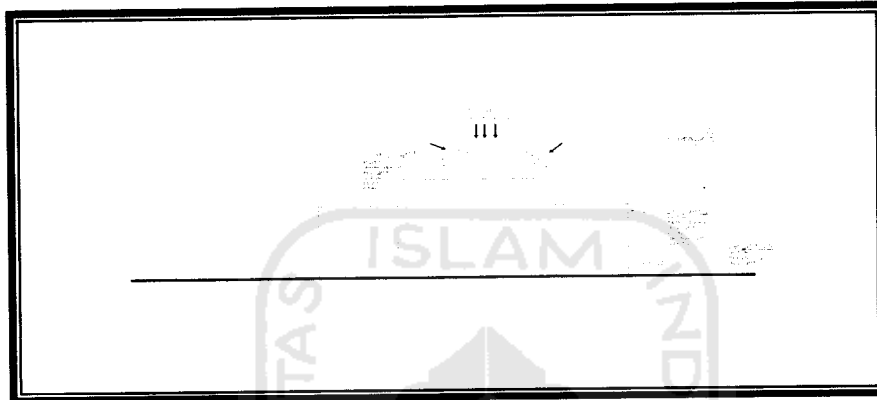
a. Pencahayaan alami

Pencahayaan ini berasal dari matahari, mempunyai kelebihan pada siang hari, selain cahayanya merata juga hemat secara ekonomis, (coleman, 1950). Sedangkan kekurangannya, intensitas cahaya yang datang

berlainan pada berbagai waktu sehingga menimbulkan radiasi dan dapat merusak subyek-subyek tertentu. Keterbatasan yang lain yaitu kurangnya variasi penyinaran yang didapatkan dan keterbatasan kemampuan dalam menyinari obyek tertentu.

Gambar 3.9

Pendapatan pencahayaan alami



Sumber : Analisa pemikiran

6. Penghawaan

Sistem pengudaraan pada Pusat Kerajinan Tasikmalaya ini dipertimbangkan terhadap jenis dan fungsi ruang serta tingkat kenyamanan termal. Terdapat dua sistem penghawaan, yaitu :

- **Penghawaan alami**

Lokasi site masih berudara bersih dan sejuk serta masih banyak ditanami tumbuh-tumbuhan, maka banyak ruangan-ruangan yang memanfaatkan penghawaan alami. Sistem penghawaannya diperoleh dengan memasukkan udara ke dalam bangunan melalui bukaan-bukaan, seperti jendela dan ventilasi dan digunakan untuk ruang-ruang yang berhubungan dengan ruang luar.

- Keuntungan : biaya murah.
- Kerugian : kelembaban tinggi dan temperatur tidak stabil serta sulit diatur.

- **Penghawaan buatan**

Digunakan pada ruang-ruang yang peka terhadap suhu, kelembaban udara, dan ruang-ruang dengan jenis kegiatan yang mempunyai intensitas tinggi.

- Keuntungan : suhu dan kelembaban udara dalam ruangan yang dapat diatur.

- Kerugian : biaya relatif mahal.

Jadi :

1. Penghawaan alami dimanfaatkan pada ruang Retail dan Pameran Kerajinan Pandan, Mendong dan Bambu, Restoran, Masjid (Mushalla-Rest area).
2. Penghawaan buatan dimanfaatkan pada ruang-ruang pada unit 14, retail dan pameran kerajinan bordir, dan kidsfun. Dengan menggunakan AC Split. Sedangkan pada unit 1 AC Central.

3.7.2 Analisa Ruang Luar

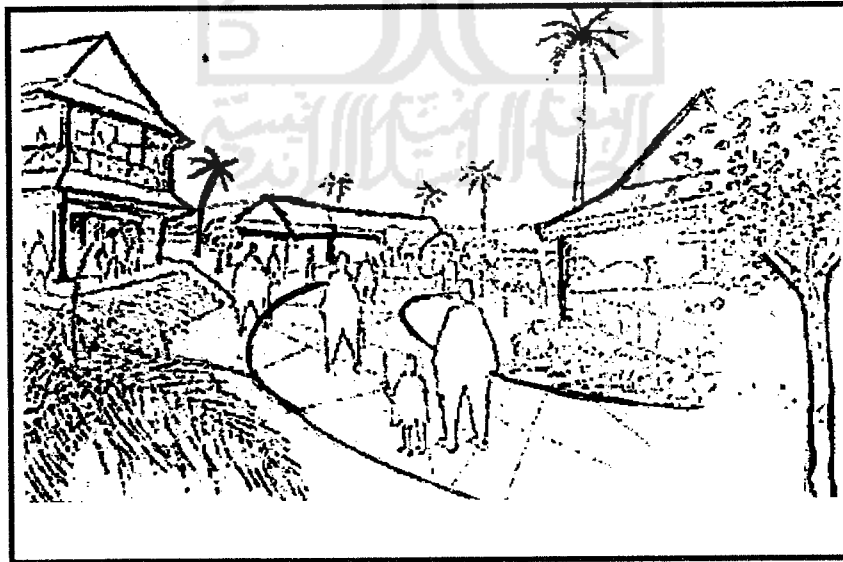
Tujuan dari penataan ruang luar untuk menciptakan suasana dekat dengan alam dengan memanfaatkan kondisi site yang berkontur, vegetasi, serta pemandangan yang indah ke arah gunung, sawah dan sungai.

Beberapa analisa dasar di dalam merencanakan penataan ruang luar :

- 1 Tidak mengubah karakter alam secara berlebihan, untuk menjaga karakter alami, dengan cara meniru prinsip-prinsip / sifat-sifat alam.

Gambar 3.10

Suasana alami di dalam Pusat Kerajinan Tasikmalaya



Sumber : Analisa pemikiran

- 2 Memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai pengarah (batu-batuan dan vegetasi), pemberi khas dan elemen ruang.

Gambar 3.11

Tanaman sebagai pengarah



Sumber : Analisa pemikiran

A. Ruang luar terdiri dari :

1 Ruang Luar Aktif

Ruang luar yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya, misalnya : sirkulasi kendaraan, sirkulasi manusia.

- a. Parkir, dipisah menjadi tiga :
 - *Pengunjung Pusat Kerajinan*
 - *Pengunjung rest area*
 - *Karyawan*
- b. Pedestrian

Pedestrian digunakan sebagai pemisah antara sirkulasi kendaraan dan manusia sebagai penghubung antara kegiatan dan sarana interaksi di dalam site. Bentuk pedestrian linear dengan tujuan kejelasan arah. Pemilihan bahan batu alam dan batu kali untuk menampilkan kesan alami.

2 Ruang Luar Pasif

Ruang luar yang didalamnya tidak mengandung kegiatan tetapi mempunyai peran yang penting dalam penerapan kaidah Arsitektur Organik, seperti :

- Penghijauan dan taman bunga.
- Air Mancur sebagai penyegar suasana dan pengarah jalur.

B. Pemanfaatan Potensi Tapak

1. Kontur

Kondisi yang diolah adalah daerah yang mempunyai kontur landai dan dimungkinkan tapak dengan kontur sedang (sejauh masih memungkinkan). Berikut standar kemiringan tanah yang dapat dipergunakan sebagai ruang :

Tabel 3.5

Pertimbangan Tata Letak Ruang pada Kemiringan Tanah/Lahan

Sumber : Anatomy of A Park, Mc Grow Hill Comp, New York, 1971

Kemiringan (%)	Fasilitas Bangunan	Taman Bersantai	Taman rekreasi/ bermain	Jalur angkutan/ jalan kaki
0 - 4 %	Baik	Baik	Cukup	Baik
4 - 7 %	Baik	Baik	Cukup	Baik
7 - 12 %	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
12 - 18 %	Sulit	Sulit	Sulit	Cukup
18 - 30 %	Sulit	Sulit	Sulit	Sulit

Keterangan lebih lanjut dalam dilihat dalam lampiran

Pengolahan tapak pada perencanaan kawasan yang memiliki kondisi topografi yang berkontur landai dapat diolah sesuai dengan kehendak perancang, karena kemiringan tanah yang landai sehingga tidak terlalu banyak memerlukan sistem cut and fill serta selisih ketinggian kontur mencapai 0.2-1.5 m maka tidak cukup ekstrim, termasuk kategori landai.

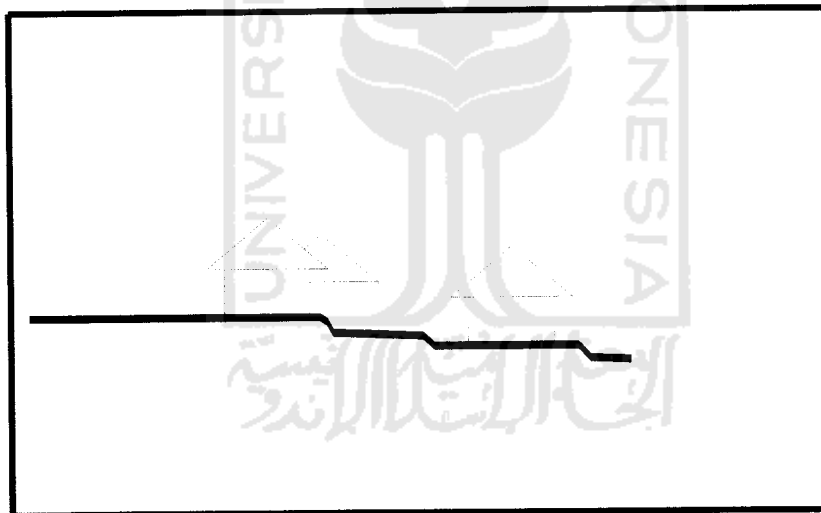
Maka pengolahan tapak dan perlakuan kontur tanah yang sesuai untuk kawasan area Pusat Kerajinan Tasikmalaya adalah dengan cara sebagai berikut

1. Mempertahankan kondisi kawasan dan lingkungan yang masih alami, dengan seminimum mungkin melakukan modifikasi lahan.
2. Tidak meletakkan dan mendesain bangunan serta struktur utama lain pada tempat-tempat yang terdapat kemungkinan terjadi perusakan lingkungan.
3. Adanya cut and fill pada site.

Analisa pengolahan tapak dan respon terhadap topografi pada area Pusat Kerajinan Tasikmalaya sangat berpengaruh pada gubahan massa, landscape dan acces sirkulasi. Berikut adalah cara pengolahannya :

- ☞ Dalam peletakkan massa bangunan, dilakukan berdasarkan pada kontur yang asli. Kemiringan kontur 4 - 7%.

Gambar 3.12
Analisa Peletakkan Massa Bangunan

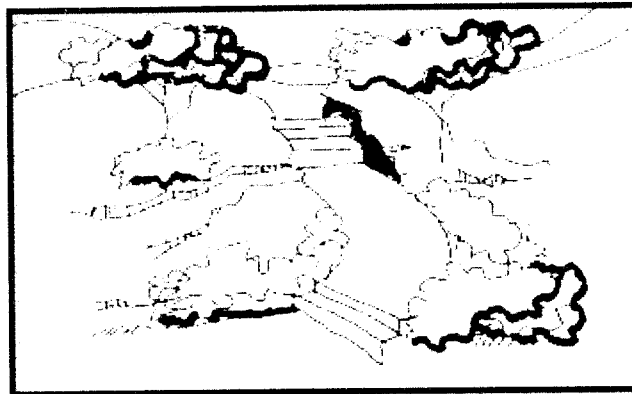


Sumber : Analisa pemikiran

- ☞ Memiliki sirkulasi yang nyaman mempunyai kemiringan 4 – 7% sehingga kemiringan topografi yang masih memenuhi standar akan dapat berfungsi untuk step pada sirkulasi atau lebih jelasnya elemen alam berupa kontur dapat merupakan bagian dari sirkulasi.

Gambar 3.13

Pemanfaatan Kontur



Sumber : Analisa pemikiran

2. Vegetasi

Pada kawasan Pusat Kerajinan Tasikmalaya, vegetasi adalah elemen alam yang cukup dominan dan diperlukan serta memerlukan penataan yang baik. Penataan vegetasi pada kawasan dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Aspek arsitektural, dimana vegetasi dapat berfungsi sebagai pembentuk ruang , pembatas ruang dan pengaruh untuk sirkulasi.
- b. Aspek estetika, berkaitan dengan fungsi vegetasi sebagai elemen estetika pada tapak.
- c. Aspek engineering, berkaitan dengan fungsi vegetasi sebagai kontrol temperatur, kontrol angin dan kontrol erosi.

Penataan vegetasi pada tiap sub ruang, fungsi dan karakteristiknya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Fungsi dan karakteristik vegetasi

Sub ruang	Fungsi	Karakteristik vegetasi
Barier sungai	-Penahan erosi dan abrasi -Kontrol pergerakan	-Tahan air -Berakar banyak dan kuat

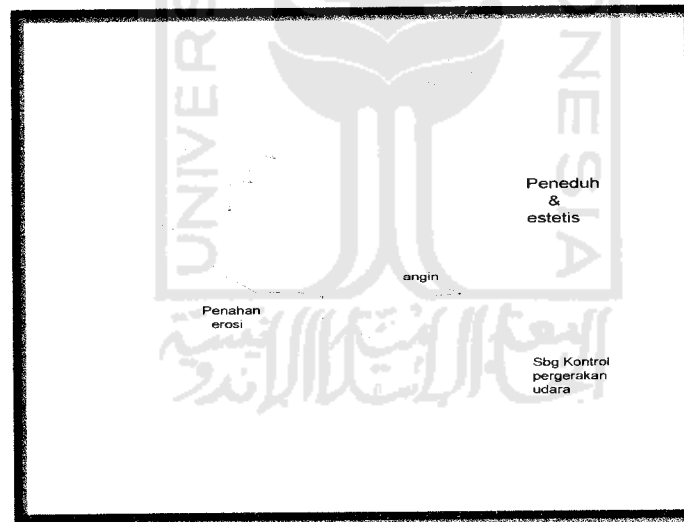
	udara	-Percabangan kuat
Area sekitar fasilitas daratan (pusat kerajinan dan rest area)	-Peneduh -Estetis	-Penampilan estetis -Tajuk cukup lebar untuk menaungi -Perawatan mudah -Tidak mengganggu konstruksi bangunan
Area pejalan kaki (pedestrian / area sirkulasi)	-Peneduh -Estetis -mengarahkan sirkulasi	-Penampilan estetis -Penutup tanah sampai pohon

Sumber : Analisa pemikiran

Gambar 3.14

Analisa Penataan Vegetasi

Sumber : analisa pemikiran



3.8 Analisa Sirkulasi

Dasar pola sirkulasi ini adalah :

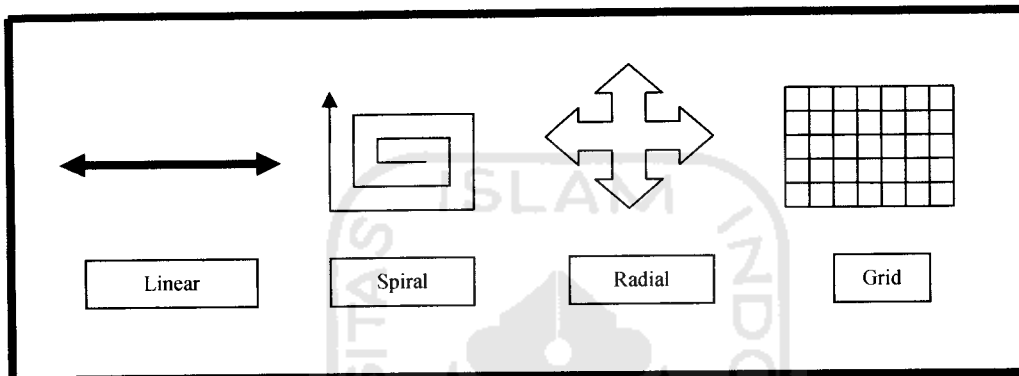
- Kemudahan akses dari indoor ke outdoor atau sebaliknya.
- Mengikuti bentuk-bentuk, tanda atau lambang.
- Menuju benda-benda yang diinginkan.

- d. Menuju sesuatu yang menarik.
- e. Menuju dan melalui daerah-daerah yang menyenangkan.
- f. Kelangsungan gerak antar program kegiatan.

Gambar 3.15

Diagram Pola Dasar Sirkulasi

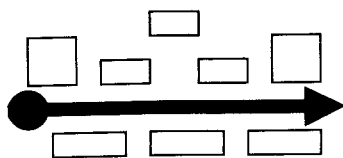
Sumber : Francis DK. Ching, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan



Dalam kaitannya dengan Arsitektur Organik adalah untuk menentukan pola sirkulasi yang mampu menampilkan pola kesan yang dinamis dan kesan ruang yang mengalir (sifat alam).

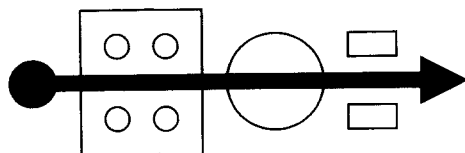
Pola pergerakan jalan dengan ruang dihubungkan dengan cara berikut ini :

Melewati ruang-ruang



- Integritas ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan luwes / leluasa
- Ruang-ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalan ke ruang-ruangnya.

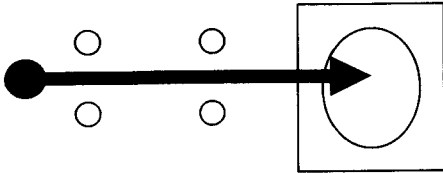
Menembus ruang-ruang



- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.

- Dalam memotong sebuah sebuah ruang, jalan menimbulkan pola istirahat dan gerak di dalam.

Berakhir dalam ruang



- Lokasi ruang menentukan jalan.
- Hubungan jalan ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting.

Pola yang dipilih adalah pola pergerakan melewati ruang-ruang karena pergerakan sirkulasi yang mengalir dinamis sesuai kaidah arsitektur organik.

Analisa sirkulasi dalam site :

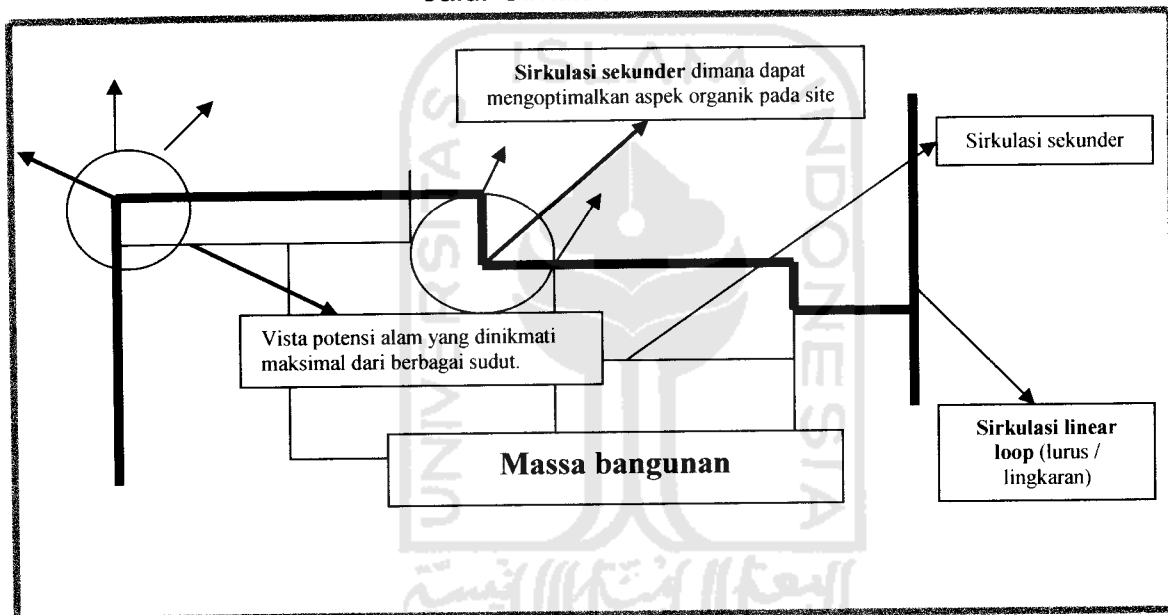
1. Pemilihan jelas antara sirkulasi manusia, kendaraan dan fungsi kegiatan.
2. Menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dalam pola gerak dan natural dimana kesan alami material pembentuk seperti batu gunung dan alam yang ditata sedemikian rupa membentuk pola atau vista-vista ke arah gunung, sungai dan sawah sehingga tercipta keterpaduan organis antara jalur sirkulasi dengan alam asri sekitarnya.
3. Memungkinkan untuk memanfaatkan secara maksimal kondisi site yang berkontur dan mudah dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi.
4. Kejelasan arah tujuan sirkulasi.
5. Memenuhi kebutuhan sirkulasi menuju ke beberapa tempat.

Berdasarkan analisis di atas, maka sirkulasi yang cocok adalah sirkulasi linear, memungkinkan untuk pemanfaatan secara maksimal kondisi site yang memiliki kontur bervariasi dan mudah dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran dan arah tujuan sirkulasi. Dan sirkulasi linear dianggap paling memenuhi kebutuhan sirkulasi yang menuju ke beberapa tempat dengan pengaksesan yang cepat dan mudah. Penerapannya adalah dari aktivitas indoor menuju outdoor atau sebaliknya.

Gerak sekunder merupakan pendukung yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, sirkulasi dan gerak sekunder mempengaruhi rekreasi dan relaksasi. Pencapaian dapat dilakukan secara langsung dihadapan sebuah bangunan ataupun tersamar sehingga unsur organik dapat lebih ditonjolkan, dimana unsur integral dan intrinsik saling bertautan, sedapat mungkin dalam sirkulasi tercipta vista romantik dan spirit sehingga pemersatuan unsur organik menjadi fleksibel dan memiliki pola ritmis harmonik, sehingga kepentingan psikis pemakai bangunan dapat dioptimalkan.

Gambar 3.16

Jalur Sirkulasi Sekunder



Sumber : Analisa pemikiran

3.9 Analisa Bangunan

3.9.1 Tata Massa

Massa merupakan perwujudan dari aktivitas dan perilaku dari penggunaannya, dan sifat ruang akan menyesuaikan terhadap perilaku alamiah pemakainya. Penyusunan *massa cluster (mengelompok)* dengan alasan :

1. Untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang ditampung dalam wadah Pusat Kerajinan tasikmalaya menuntut adanya keleluasaan dan kemudahan gerak bagi pengunjung, maka dalam penataan massa

diusahakan yang **dinamis** dan terbuka serta adanya arah orientasi, hirarki ruang berdasarkan pencapaian dan adanya elemen pemersatu yang digubah secara asimetri, **menyatu dan seimbang**.

2. Penataan massa mengikuti kontur site sehingga dapat menyatu dengan alam sesuai dengan konsep Arsitektur Organik, dimana massa akan **mengalir** dan **dinamis**.

✎ **Pemilihan pola penataan massa bangunan :**

1. Gubahan massa menggunakan pola cluster untuk memanfaatkan best view, dimana bentuk massa akan ditata menurut arah pemandangan seperti ke arah sunset di gunung, sawah dan permainan air yang mengalir dari arah sungai.
2. Pada sirkulasi luar menggunakan pola linear, memperjelas, mempertegas arah. Maka dipilih pola massa majemuk yang memungkinkan untuk menikmati sebanyak mungkin.
3. Dalam pembentukan massa bangunan mempertimbangkan konteks lingkungan dengan mempertimbangkan karakter citra bangunan pada lingkungan setempat.

✎ **Pemilihan pola massa majemuk :**

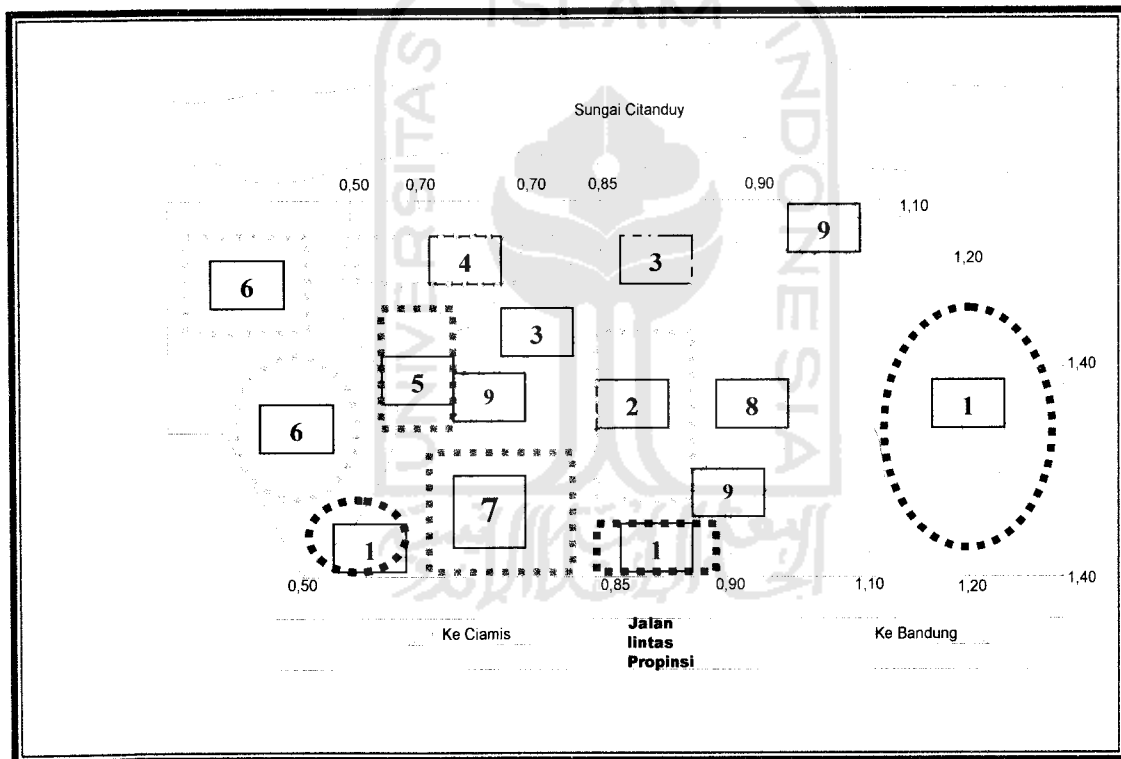
1. Konsep Arsitektur Organik menyatu dengan alam, yang antara lain dimungkinkan dengan perletakkan massa yang melebur dengan tapaknya serta memberikan kesan dinamis untuk menampilkan karakter alam; gunung, sawah dan sungai (perspektif bangunan).
2. Pemanfaatan potensi alam, serta tuntutan perolehan *best view* bagi ruangan-ruangan, terutama kelompok pameran dan fasilitas penunjang. Sehingga kelompok tersebut berorientasi ke arah gunung, sawah dan sungai.

3. Dapat dengan jelas memisahkan sifat kegiatan yang berbeda tanpa saling mengganggu. Kegiatan pusat kerajinan dipisahkan dengan kegiatan rest area dan kegiatan penunjang lainnya.
4. Pola massa majemuk mengarahkan manusia untuk mengarahkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis, sehingga kesan alamiah dapat tercapai.

3.9.2 Tata Ruang

Gambar 3.17

Pemintakan Zona-Zona Tata Ruang



Analisa tata ruang atau pembagian ruang-ruang zona pasar adalah dengan memisahkan ruang-ruang utama dan pendukung, dibagi dalam 9 zona, yaitu :

1. Area parker

2. Bangunan utama (sebagian kerajinan bordir dan kantor pengelola)
3. Bangunan kerajinan bordir
4. Bangunan kerajinan mendong
5. Bangunan kerajinan pandan
6. Bangunan kegiatan rest area dan fasilitas penunjang
7. Bangunan kerajinan bambu
8. Pameran tdk tetap out-door
9. Servis

3.10.3 Analisis Elemen Bangunan

Penentu penampilan bangunan Pusat Kerajinan Tasikmalaya :

1. Menerapkan arsitektur organik yang menyatu dengan alam (pemakaian bahan bangunan alami).
2. Dapat memberikan karakter lokasi yang kuat sebagaimana dinyatakan alam salah satu prinsip arsitektur organik yang dikemukakan oleh Frank Loyd Wright, yaitu ***Design illustrate time, place, and purpose.***

Berdasarkan kriteria diatas, maka penampilan bangunan dapat dilihat ke dalam dua kelompok :

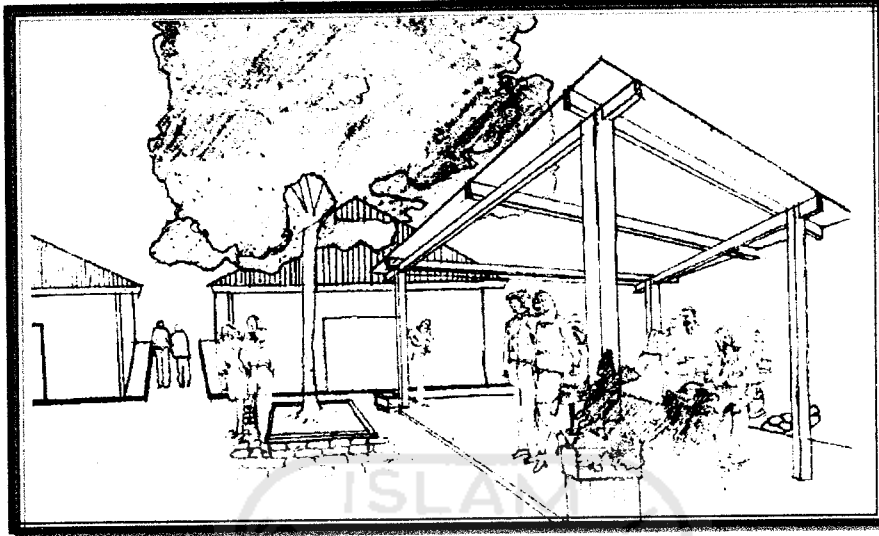
1. **Bentuk bangunan**, perlu diperhatikan nilai estetika dan fungsional bangunan dengan menentukan bentuk atap dan fasadenya.

a. Bentuk Atap

Bentuk atap didasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip arsitektur Organik yang menyatu dengan alam (iklim tropis), dan pada bentuk gunung.

Gambar 3.18

Bentuk atap Pusat Kerajinan Tasikmalaya



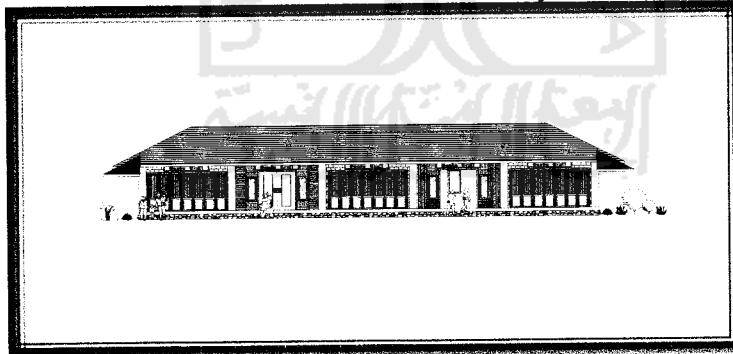
Sumber : Analisa pemikiran

b. *Fasade*

Fasade yang tidak terlalu masif, dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada, seperti penghawaan, cahaya dan best view.

Gambar 3.19

Fasade Retail-retail Kerajinan



Sumber : Analisa pemikiran

2. Analisa Material

Dalam penggunaan konstruksi dan material alam menggambarkan karakter alamnya, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan bahan bangunan. Bahan bangunan yang dipakai memiliki sebagai berikut :

- A. Bersifat alami, sehingga penampilan bangunan terasa menyatu dengan alam lingkungannya.
- B. Sesuai dengan fungsi daripada bangunan sebagai penjualan kerajinan anyaman bambu, pandan, mendong dan bordir jadi ada sebagian material bangunan memakai bahan bangunan alami. Tidak berupa material bangunan modern semua.
- C. Mudah diperoleh dan mudah dalam pemeliharaannya.
- D. Sesuai dengan kondisi iklim setempat.

Bahan bangunan yang memenuhi :

- a) Atap menggunakan sirap.
- b) Dinding menggunakan batu bata dan sebagian kayu.
- c) Lantai menggunakan mozaik (pecahan batu bata, batu alam)
- d) Jalur pedestrian menggunakan batu alam.

3.10.4 Struktur Bangunan

Mengacu kepada prinsip arsitektur organik dimana bentuk struktur adalah yang mampu mengkonservasi lingkungannya dan mengikuti fungsi serta diekspose untuk kesan ritmis, berirama, dan bentukan dasar yang ada di alam seperti penganalogian bentuk kerangka dan elemen lainnya yang terdapat di alam, tergolong bangunan sederhana yang mayoritas berlantai 1, pertimbangan pemilihan sistem struktur akan tergantung pada bentuk dan fungsi, modul bangunan, pemilihan bahan konstruksi dan kondisi site / tapak.

A. Sistem Struktur Atap (*Upper Structure*)

Pertimbangan penggunaan pertimbangan penggunaan jenis struktur atap :

1. Mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat.
2. Pelaksanaan mudah
3. Ekonomis

Kesimpulan : Pada Bangunan Pusat Kerajinan Tasikmalaya, struktur atap yang dipilih adalah sebagian menggunakan struktur rangka (pelana, limasan) dengan konstruksi kayu.

B. Sistem Struktur Bawah (Sub Structure)

Untuk menentukan jenis pondasi yang tepat maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan seperti :

- b. Kondisi dan karakter tanah tapak, disesuaikan untuk tanah liat dan keras.
- c. Nilai onsistensi untuk pondasi sedang.

Pemilihan pondasi :

1. Pondasi Tiang Bor

Keuntungan	Kerugian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan pada kedalaman tanah yang sangat dalam. 2. Daya dukung tiang pondasi lebih besar karena diameternya relatif besar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian bahan yang kurang ekonomis. 2. Tidak dapat digunakan pada tanah dengan muka air yang cukup tinggi. 3. Pelaksanaan kurang efisien.

2. Pondasi menerus / Batu Kali

Keuntungan	Kerugian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipasang di bawah seluruh dinding bangunan. 2. Sudah umum digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatas pada kedalaman tanah.

3. Pondasi Setempat

Keuntungan	Kerugian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. 2. Tanah yang digali hanya di bawah kolom portal pendukung bangunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap memerlukan pondasi batu kali untuk mendukungnya. 2. Balok sloof yang masih basah.

Kesimpulan ;

Dengan pertimbangan faktor-faktor di atas, maka dipilih :

- a. Pondasi menerus untuk bangunan satu lantai.
- b. Pondasi setempat untuk bangunan dua lantai.

Keterpaduan dengan arsitektur organik ditekankan pada pemakaian material bangunan yang alami seperti atap sirap, kayu, batu alam, batu bata.

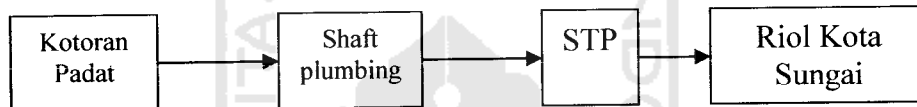
3.10.5 Sistem Utilitas

- Sistem air bersih : PDAM dan tower air
- Sistem pembuangan air kotor :

☞ *Air kotor padat*

Sistem pembuangan air kotor padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkan STP melalui jaringan pipa pembuangan tertutup, dan kemudian disalurkan ke anak sungai atau riol kota.

Gambar 3.20
Jalur air kotor padat

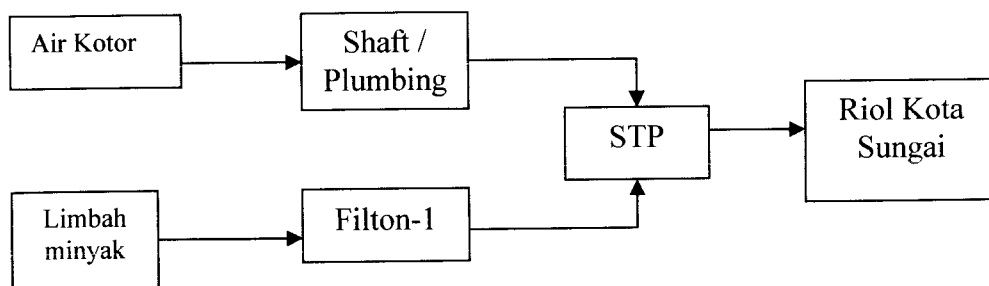


☞ *Air kotor cair dan drainase*

Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari pemakaian dalam bangunan (kamar mandi, toilet, wastafel), air hujan dilakukan dengan mengalirkan melalui pipa pembuangan tertutup ke tempat pembuangan terakhir (STP), dan kemudian disalurkan ke sungai atau riol kota. Sedangkan untuk limbah minyak dari dapur dapat dinetralkan terlebih dahulu dengan absorb ceramic Filton-1 sebelum dialirkan ke pembuangan terakhir.

Gambar 3.21

Jalur air kotor cair



- c. Sistem elektrikal : PLN dan generator
- d. Sistem keamana kebakaran : Menggunakan fire hydrant yang dipasang setiap jarak 25 - 30 M.

